

RELEVANSI ISI BUKU TEKS PEMBELAJARAN PAI DENGAN KOMPETENSI DASAR

Submit, 24-01-2020 Accepted, 16-06-2021 Publish, 30-06-2021

Titik Nur Cahyanti
IAIN Surakarta, PAI
titiknurcahyanti38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Relevansi isi buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X dari penerbit Kemendikbud dan dari penerbit Erlangga dengan KD Permendikbud serta menganalisis apakah isi buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X sesuai dengan teori perkembangan bahan ajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian library reseach atau penelitian kepustakaan. Penelitian dimulai dengan membuat tabel berdasarkan KD Permendikbud dan Teori Pengembangan bahan ajar. Untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab, peneliti menentukan lima kategori relevansi yaitu kategori Kurang Sekali, Kurang Sesuai, Cukup Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai. Berdasarkan hasil penelitian pada buku teks siswa mata pelajaran PAI kelas X bahwa Relevansi kriteria buku teks PAI terbitan kemendikbud edisi Revisi 2017 berdasarkan KD Permendikbud, menunjukkan hasil (sangat sesuai) dan Relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 juga menunjukkan hasil (sangat sesuai). Sedangkan Relevansi kriteria buku teks PAI terbitan kemendikbud Revisi 2017 berdasarkan Teori perkembangan bahan ajar, menunjukkan hasil (sangat sesuai), dan buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 berdasarkan perkembangan bahan ajar juga menunjukkan hasil (sangat sesuai). Simpulan, hasil analisis relevansi isi buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X baik dari penerbit Kemendikbud dan dari penerbit Erlangga dengan KD Permendikbud menunjukkan hasil sangat sesuai begitu juga dengan teori perkembangan bahan ajar.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Relevansi Buku Teks, KD Kurikulum 2013

ABSTRACT

This study aims to: 1) To determine the relevance of the contents of the textbook of Islamic Religious Education and Character of Class X SMA Publisher Kemendikbud with KD Permendikbud. 2) To find out the relevance of the content of the textbook of Islamic Religious Education and Character of Class X SMA publisher Erlangga with KD Permendikbud. 3) To find out the relevance of the content of the textbook of Islamic Religious Education and Character of Class X SMA publisher Kemendikbud with the theory of the development of teaching materials. 4) To determine the relevance of the content of the textbook of Islamic Religious Education and Character of Class X SMA Erlangga publisher with the theory of the development of teaching materials. This research is a type of library research or library research. The research began by making a table based on KD

Permendikbud and the theory of developing teaching materials. In order to determine the level of relevance in each chapter, the researcher determined five categories of relevance, namely the one that is less, less appropriate, sufficiently appropriate, appropriate, very suitable. Based on the results of research on student textbooks in the subject of Islamic Religious Education class X that the relevance of the criteria for the Islamic Education textbook published by the Ministry of Education and Culture, the 2017 Revised edition based on KD Permendikbud, shows results (very appropriate) and the relevance of the PAI textbook published by Erlangga, the 2019 Revised edition also shows results (very suitable). Meanwhile, the relevance of the criteria for the Islamic Religious Education textbook published by the Ministry of Education and Culture's Revision of 2017 based on the theory of the development of teaching materials, shows results (very appropriate), and the Islamic Education textbook published by Erlangga, the Revised 2019 edition based on the development of teaching materials also shows results (very appropriate).

Keywords: Islamic Education Learning, Textbook Relevance, Basic Competencies Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia dimanapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berfikir lebih maju, positif dan dapat menciptakan suatu kehidupan yang bermakna dan berkualitas, sehingga pendidikan mampu menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak berpengetahuan menjadi tahu dan yang sebelumnya tidak paham menjadi paham, begitu juga menjadikan seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian terhadap usaha-usaha pendidikan, Berbicara tentang pendidikan nasional banyak sekali unsur yang menentukan keberhasilan dari pendidikan tersebut salah satu unsumnya adalah kurikulum (Hamid, 2019).

Diantara kunci sukses yang menentukan keberhasilan implemmentasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam rangka mengawal sukses kurikulum 2013 pemerintah telah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, termasuk buku guru dan pedoman belajar peserta didik (Rina, 2018).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pemanfaatan sumber belajar sangat penting, yang dimaksud dengan sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu guru maupun siswa dalam proses

pembelajaran. Dalam definisi lain sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu (Rini, 2013).

Buku teks pelajaran merupakan faktor penunjang bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dan merupakan media pembelajaran yang penting. Buku teks pelajaran atau buku ajar dipandang sebagai suatu sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa buku ajar yang digunakan di sekolah oleh guru atau peserta didik harus secara jelas dapat mengomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh peserta didik maupun guru. Dengan kata lain, buku ajar merupakan suatu media bagi penyajian suatu subjek secara terurut bagi keperluan mengajar dan belajar sehingga bermanfaat untuk pengkonstruksian suatu situasi belajar secara spesifik (Ahmad, 2019).

Sebuah buku teks isinya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan, sesuai dengan kompetensi yang ingin diperoleh dalam pembelajaran tersebut. Hamid Darmadi (2010) menyatakan bahwa Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Sedangkan Menurut Noviarni (2015) makna relevansi merupakan Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan. Berikut kriteria buku teks pelajaran menurut Harjanto dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran. Indikator kesesuaian buku teks dengan kurikulum menurut Harjanto (2005) terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) Kriteria tujuan pembelajaran, 2) Penjabaran Materi pembelajaran. 3) Relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Relevan dengan kondisi masyarakat. 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik. 6) Materi pembelajaran tersusun secara sistematis. 7) Materi bersumber dari referensi yang baku.

Dalam penelitian ini, pertama peneliti menggunakan Teori Kompetensi Dasar (KD) Permendikbud. Sebagai temuan awal yang melatar belakangi ketertarikan penulis dalam meneliti permasalahan ini adalah karena dari keempat Kompetensi Inti yang ditetapkan yaitu ternyata penulis baru menemukan hanya KI-3 dan KI-4 dalam buku teks pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud, maka dari itu untuk menelaah lebih mendalam peneliti menggunakan KD yang dirasa lebih spesifik untuk menelaah buku teks PAI kelas X, sebagai perbandingan peneliti menggunakan buku terbitan Erlangga yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang dirasa memiliki beberapa kelebihan dibandingkan buku terbitan lain, salah satunya adalah dalam hal paparan materi dan evaluasi serta survey terhadap beberapa guru Sekolah menengah Atas, dimana banyak guru menjadikan buku teks terbitan Erlangga sebagai buku tambahan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dibandingkan dengan buku terbitan lain.

Sebagai pembanding untuk Teori pertama, yang kedua penulis menggunakan Teori Harjanto dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran dalam Relevansi Buku Teks dengan Kurikulum, Indikator Buku teks pembelajaran

tersebut terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) Kriteria Tujuan pembelajaran, 2) Materi pelajaran yang terjabar, 3) Relevan dengan kebutuhan siswa, 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat, 5) Materi pelajaran mengandung segi etik, 6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, 7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku.

Artinya banyak buku yang belum sesuai digunakan untuk anak-anak yang belum mencapai perkembangan analisis KD Permendikbud dalam buku teks terbitan kemendikbud. Walaupun dari Kemenag sudah mencetak buku teks terbaru yang bertujuan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, urgensinya penulis tetap bertahan dengan meneliti buku teks dari kemendikbud, karena buku teks PAI dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud yakni buku yang dirilis mulai tahun 2019 belum diedarkan secara massal, sehingga guru-guru PAI di Kabupaten Boyolali belum mendapatkan buku tersebut. Sehingga banyak SMA terutama di Kabupaten Boyolali yang masih menggunakan buku terbitan kemenag sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Inilah yang menjadi poin pokok dalam kajian penelitian ini, sehingga penulis tertarik untuk membandingkan Buku teks Terbitan Kemendikbud dan Erlangga, Pengembangan akan dilakukan setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan buku teks, serta masukan dari beberapa praktisi. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Relevansi Isi Buku Teks Pembelajaran PAI Dengan Kompetensi Dasar yang merupakan sebuah Studi Analisis atas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas kelas X Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud dan Erlangga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif /tidak berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literature-literature yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Relevansi Isi buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X terbitan kemendikbud dan terbitan Erlangga dengan KD Permendikbud

Tahapan analisis pada penelitian ini adalah: 1) Peneliti mempersiapkan Buku teks Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud edisi Revisi 2017, dan Buku teks Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013 terbitan Erlangga edisi Revisi 2019. 2) Peneliti membuat tabel Relevansi berdasarkan KD Permendikbud dan Teori Pengembangan bahan ajar. Untuk mempermudah menganalisis data, pada tabel tersebut, tersaji judul bab pada Buku Teks kelas X, yang tertulis pada kolom vertikal. Sedangkan analisis KD Permendikbud dan Teori Pengembangan bahan ajara ditulis pada kolom horizontal. 3) Peneliti kemudian menganalisis setiap bab yang ada pada buku teks kelas X, dengan cara mencari kalimat-kalimat kunci (Indikator) yang menunjukkan kesesuaian materi dengan Teori KD Permendikbud dan Teori Pengembangan bahan ajar. Jika menemukan kalimat yang mendukung

adanya Relevansi, maka peneliti menulis kalimat kunci tersebut pada kolom yang sejajar dengan bab dan tugas yang sesuai, lengkap dengan nomor halaman buku di mana kalimat tersebut tersaji. 4) Untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab, peneliti menentukan tiga kategori relevansi yaitu kategori 0 (Kurang Sekali), 1 (Kurang Sesuai), 2 (Cukup Sesuai), 3 (Sesuai), 4 (Sangat Sesuai), 5 (Sangat Sesuai). 5) Setelah selesai menganalisis semua bab pada buku dan menyajikan hasilnya pada tabel, selanjutnya peneliti menentukan tingkat Relevansinya agar dapat disimpulkan mana bab yang sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai atau kurang sekali dengan indikator KD Permendikbud dan Teori pengembangan bahan ajar. Pengkategorian tersebut didasarkan pada seberapa banyak Indikator yang termuat dalam setiap bab pada buku. 6) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis isi. Hasil temuan pada tabel kemudian dianalisis dalam kalimat kualitatif dan diuraikan tingkat kesesuaiannya.

Hasil analisis penelitian dalam bab ini meliputi 4 aspek dari KD Permendikbud dan 7 Aspek Teori perkembangan buku teks, hasil analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan Indikator-indikator yang terdapat dalam KD Permendikbud dan Teori perkembangan buku teks. Setelah diperoleh skor rata-rata masing-masing pada tiap pertanyaan instrumen, selanjutnya persentase kesesuaian buku dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata tiap pertanyaan instrument}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan persentase kesesuaian buku teks terhadap KD Permendikbud dan Teori Perkembangan bahan ajar, maka dapat ditentukan berdasarkan penskoran penilaian presentase skor yang dikategorikan ke dalam pedoman penilaian. (M. Ngilim Purwanto, 2002) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kategori Pedoman Penilaian

Interval	Bobot	Kriteria
86% - 100%	4	Sangat sesuai
76% - 85%	3	Sesuai
60% - 75%	2	Cukup sesuai
55% - 59%	1	Kurang sesuai
< 54%	0	Kurang Sekali

Relevansi Buku Teks PAI kelas X terbitan Kemendikbud dengan KD Permendikbud.

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis relevansi isi buku teks PAI terbitan Kemendikbud yaitu Peneliti membuat tabel Relevansi berdasarkan KD Permendikbud untuk mempermudah menganalisis data, pada tabel tersebut tersaji judul bab pada Buku Teks kelas X, yang tertulis pada kolom vertikal. Sedangkan analisis KD Permendikbud ditulis pada kolom horizontal, kemudian peneliti menganalisis setiap bab yang ada pada buku teks kelas X, dengan cara mencari kalimat-kalimat kunci (Indikator) yang menunjukkan kesesuaian materi dengan Teori KD Permendikbud.

Jika menemukan kalimat yang mendukung adanya Relevansi, maka peneliti menulis kalimat kunci tersebut pada kolom yang sejajar dengan bab dan tugas yang sesuai, lengkap dengan nomor halaman buku di mana kalimat tersebut tersaji. Selanjutnya untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab, peneliti

menentukan tiga kategori relevansi yaitu kategori 0 (Kurang Sekali), 1 (Kurang Sesuai), 2 (Cukup Sesuai), 3 (Sesuai), 4 (Sangat Sesuai). Setelah selesai menganalisis semua bab pada buku dan menyajikan hasilnya pada tabel, selanjutnya peneliti menentukan tingkat Relevansinya agar dapat disimpulkan mana bab yang sangat sesuai dan tidak sesuai dengan tugas perkembangan. Pengkategorian tersebut didasarkan pada seberapa banyak Indikator yang termuat dalam setiap bab pada buku.

Hasil Relevansi buku teks PAI terbitan kemendikbud edisi Revisi 2017 berdasarkan KD Permendikbud, menunjukkan hasil 87% (sangat sesuai) untuk KD.1 sesuai dengan KI.1 (sikap spiritual) yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dalam KD.1 kalimat awal didahului dengan kata meyakini, dimana dalam buku teks PAI terbitan Kemendikbud sudah terdapat materi yang diharapkan dapat membentuk keyakinan siswa tentang materi yang disampaikan. KD.2 sesuai dengan KI.2 (sikap sosial) yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, poin KD.2 yaitu tentang sikap sosial penulis menganalisis berdasarkan hasil wawancara terhadap Bp. Ibu. Eri Mahmudah S.Pd sebagai guru kelas X di SMA N 1 Simo, bahwasanya masih banyak siswa yang masih belum bisa mengamalkan dan mempraktikkan materi yang terpapar dalam buku teks PAI kelas X terbitan Kemendikbud dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk KD.3 sesuai dengan KI.3 (Pengetahuan) yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Penulis tidak menemukan adanya kolom/ penugasan tentang analisis materi sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan siswa, oleh karena itu penulis memberikan point 3 terhadap KD tersebut. Untuk KD.4 (ketrampilan) yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dalam KD tersebut kalimat diawali dengan menyajikan keterkaitan, dalam KD 4 penulis menganalisa bahwa dalam setiap Bab dipaparkan keterkaitan antara tema dan ayat/hadis yang sejalan serta dalam perilaku sehari-hari.

Relevansi Buku teks PAI kelas X terbitan Erlangga dengan KD Permendikbud tahun 2013

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis relevansi isi buku teks PAI terbitan Erlangga yaitu Peneliti membuat tabel Relevansi berdasarkan KD Permendikbud untuk mempermudah menganalisis data, pada tabel tersebut, tersaji judul bab pada Buku Teks kelas X, yang tertulis pada kolom vertikal. Sedangkan analisis KD Permendikbud ditulis pada kolom horizontal, kemudian peneliti menganalisis setiap bab yang ada pada buku teks kelas X, dengan cara

mencari kalimat-kalimat kunci (Indikator) yang menunjukkan kesesuaian materi dengan Teori KD Permendikbud, Jika menemukan kalimat yang mendukung adanya Relevansi, maka peneliti menulis kalimat kunci tersebut pada kolom yang sejajar dengan bab dan tugas yang sesuai, lengkap dengan nomor halaman buku di mana kalimat tersebut tersaji. Selanjutnya untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab.

Peneliti menentukan tiga kategori relevansi yaitu kategori 0 (Kurang Sekali), 1 (Kurang Sesuai), 2 (Cukup Sesuai), 3 (Sesuai), 4(Sangat Sesuai). Setelah selesai menganalisis semua bab pada buku dan menyajikan hasilnya pada tabel, selanjutnya peneliti menentukan tingkat Relevansinya agar dapat disimpulkan mana bab yang sangat sesuai dan tidak sesuai dengan tugas perkembangan. Pengkategorian tersebut didasarkan pada seberapa banyak Indikator yang termuat dalam setiap bab pada buku. Berikut tabel relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga dengan KD Permendikbud.

Hasil Relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 berdasarkan KD Permendikbud, diperoleh hasil 94% (sangat sesuai), perbedaan yang cukup menonjol antara buku terbitan kemendikbud dan Erlangga terdapat pada KD.4 (Aspek Ketrampilan) dimana dalam buku terbitan Erlangga dilengkapi dengan 3 macam bentuk evaluasi yaitu Uji Kompetensi berupa pilihan ganda isian dan uraian, skala sikap, serta kegiatan siswa, sedangkan buku teks PAI terbitan Kemendikbud edidi Revisi 2017 hanya terdapat 2 evaluasi singkat yaitu Aspek Evaluasi dan Refleksi.

Relevansi Buku Teks kelas X terbitan Kemendikbud dengan Teori Perkembangan bahan ajar

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis relevansi isi buku teks PAI terbitan Kemendikbud yaitu Peneliti membuat tabel Relevansi berdasarkan Teori perkembangan bahan ajar untuk mempermudah menganalisis data, pada tabel tersebut, tersaji judul bab pada Buku Teks kelas X, yang tertulis pada kolom vertikal. Sedangkan analisis Teori perkembangan bahan ajar ditulis pada kolom horizontal, kemudian peneliti menganalisis setiap bab yang ada pada buku teks kelas X, dengan cara mencari kalimat-kalimat kunci (Indikator) yang menunjukkan kesesuaian materi dengan Teori perkembangan bahan ajar, Jika menemukan kalimat yang mendukung adanya Relevansi, maka peneliti menulis kalimat kunci tersebut pada kolom yang sejajar dengan bab dan tugas yang sesuai, lengkap dengan nomor halaman buku di mana kalimat tersebut tersaji. Selanjutnya untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab, peneliti menentukan tiga kategori relevansi yaitu 0 (Kurang Sekali), 1 (Kurang Sesuai), 2 (Cukup Sesuai), 3 (Sesuai), 4(Sangat Sesuai). Setelah selesai menganalisis semua bab pada buku dan menyajikan hasilnya pada tabel, selanjutnya peneliti menentukan tingkat Relevansinya agar dapat disimpulkan mana bab yang sangat sesuai dan tidak sesuai dengan tugas perkembangan. Pengkategorian tersebut didasarkan pada seberapa banyak Indikator yang termuat dalam setiap bab pada buku.

Buku teks pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan buku teks pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Kriteria buku teks pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran dalam Teori perkembangan

bahan ajar dalam buku Perencanaan Pembelajaran, Indikator Relevansi buku teks dengan kurikulum menurut Harjanto (2005) terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) kriteria tujuan pembelajaran, 2) Penjabaran Materi pembelajaran. 3) Relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Relevan dengan kondisi masyarakat. 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik. 6) Materi pembelajaran tersusun secara sistematis. 7) Materi bersumber dari referensi yang baku.

Dari ke tujuh indikator-indikator perkembangan bahan ajar tersebut, dirasa dapat mewakili beberapa point penting yang harus ada dalam sebuah buku teks pelajaran PAI, karena dengan adanya indikator-indikator tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan diharapkan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Relevansi buku teks PAI terbitan kemendikbud Revisi 2017 berdasarkan Teori Perkembangan bahan ajar, diperoleh hasil 82% (sesuai) pada point 1 (Kriteria tujuan pembelajaran) penulis memberikan point 1 karena dalam buku teks tersebut tidak dipaparkan terlebih dahulu tentang Kriteria tujuan pembelajaran atau KD yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan pada point 3 penulis memberikan point 3 karena dalam buku teks tersebut masih ada beberapa materi yang tidak bersumber dari referensi yang baku atau update.

Relevansi Buku Teks Penerbit Erlangga dengan Teori Perkembangan bahan ajar

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis relevansi isi buku teks PAI terbitan Erlangga yaitu Peneliti membuat tabel Relevansi berdasarkan Teori perkembangan bahan ajar untuk mempermudah menganalisis data, pada tabel tersebut, tersaji judul bab pada Buku Teks kelas X, yang tertulis pada kolom vertikal. Sedangkan analisis Teori perkembangan bahan ajar ditulis pada kolom horizontal, kemudian peneliti menganalisis setiap bab yang ada pada buku teks kelas X, dengan cara mencari kalimat-kalimat kunci (Indikator) yang menunjukkan kesesuaian materi dengan Teori perkembangan bahan ajar, Jika menemukan kalimat yang mendukung adanya Relevansi, maka peneliti menulis kalimat kunci tersebut pada kolom yang sejajar dengan bab dan tugas yang sesuai, lengkap dengan nomor halaman buku di mana kalimat tersebut tersaji. Selanjutnya untuk menentukan tingkat Relevansi pada setiap bab, peneliti menentukan tiga kategori relevansi yaitu 0 (Kurang Sekali), 1 (Kurang Sesuai), 2 (Cukup Sesuai), 3 (Sesuai), 4 (Sangat Sesuai). Setelah selesai menganalisis semua bab pada buku dan menyajikan hasilnya pada tabel, selanjutnya peneliti menentukan tingkat Relevansinya agar dapat disimpulkan mana bab yang sangat sesuai dan tidak sesuai dengan tugas perkembangan. Pengkategorian tersebut didasarkan pada seberapa banyak Indikator yang termuat dalam setiap bab pada buku.

Buku teks pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan buku teks pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Kriteria buku teks pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran dalam Teori perkembangan bahan ajar dalam buku Perencanaan Pembelajaran, Indikator Relevansi buku teks dengan kurikulum menurut Harjanto (2005) terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) kriteria tujuan pembelajaran, 2) Penjabaran Materi pembelajaran. 3) Relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Relevan dengan kondisi masyarakat. 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik. 6) Materi pembelajaran tersusun secara sistematis. 7) Materi bersumber dari referensi yang baku.

Dari ke tujuh indikator-indikator perkembangan bahan ajar tersebut, dirasa dapat mewakili beberapa point penting yang harus ada dalam sebuah buku teks pelajaran PAI, karena dengan adanya indikator-indikator tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan diharapkan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 berdasarkan Teori Harjanto, diperoleh hasil 96% (sangat sesuai) perbedaan menonjol dengan buku teks terbitan kemendikbud terdapat pada point 1 (Kriteria tujuan pembelajaran) penulis memberikan point 4 karena dalam buku teks tersebut terdapat penjelasan KD yang harus dikuasai oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai, yaitu terletak dibawah Judul Bab. Sedangkan pada point 3 penulis memberikan point 3 karena dalam buku teks tersebut masih ada beberapa materi yang tidak bersumber dari referensi yang baku atau update.

Analisis Isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti dan relevansi nya dengan teori perkembangan bahan ajar

Relevansi buku teks PAI terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 dan buku teks PAI terbitan Erlangga dengan KD Permendikbud dan Teori Perkembangan bahan ajar disebut sebagai Koherensi buku teks, istilah ini diperkuat dengan teori Koherensi menurut Wohl (2009: 100) mempunyai arti yaitu pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga kita mudah memahami pesan yang dikandungnya.

Dapat disimpulkan bahwa Analisis data dimulai dengan menelaah mendalam dengan menggali data berupa telaah dokumen berupa unsur-unsur KD Permendikbud yang terdapat dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas terbitan Kemendikbud dan Erlangga sebagai data utama dan mencari data penunjang pada buku, jurnal, dokumen kebijakan dan lain-lain.

1. Relevansi isi buku teks dengan KD yang ditetapkan Permendikbud, dapat dilihat dari isi pokok materi, sub materi, dan kolom penugasan materi yang ada pada KD permendikbud SMA kelas X. tabel berikut mendeskripsikan Relevansi atau kesesuaian struktur bidang studi dalam KD Permendikbud kelas X dan berikut dilihat dari segi aspek-aspeknya.

Dalam KD permendikbud terdapat 4 KD yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah KD 1 berkaitan dengan KI 1 (Sikap Spiritual) yaitu siswa diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KD 2 berkaitan dengan KI 2 (Sikap Sosial) yaitu siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KD 3 berkaitan dengan KI 3 (Aspek Pengetahuan) yaitu siswa diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai

dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dan KD 4 berkaitan dengan KI 4 (Aspek Keterampilan) yaitu siswa diharapkan mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Karena pentingnya pencapaian KD dalam suatu pembelajaran, oleh sebab itu penulis meneliti tentang Relevansi Buku Teks PAI kelas X terbitan Kemendikbud dan Erlangga, untuk mengetahui apakah terdapat Relevansi atau kesesuaian antara buku teks PAI siswa terhadap KD Permendikbud, berikut tabel Relevansi Buku teks PAI terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 dan Erlangga edisi revisi 2019 terhadap KD permendikbud.

Hasil Relevansi buku teks PAI dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud dan Erlangga dengan KD Permendikbud diperoleh hasil yang tertera pada Table 1.2 Relevansi kriteria buku teks PAI terbitan kemendikbud edisi Revisi 2017 berdasarkan KD Permendikbud, menunjukkan hasil 87% (sangat sesuai), sedangkan dari tabel 1.3 Relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 berdasarkan KD Permendikbud, menunjukkan hasil 94% (sangat sesuai), perbedaan yang cukup menonjol antara buku terbitan kemendikbud dan Erlangga terdapat pada KD.4 (Aspek Keterampilan) dimana dalam buku terbitan Erlangga dilengkapi dengan 3 macam bentuk evaluasi yaitu Uji Kompetensi berupa pilihan ganda isian dan uraian, skala sikap, serta kegiatan siswa, sedangkan buku teks PAI terbitan Kemendikbud edisi Revisi 2017 hanya terdapat 2 evaluasi singkat yaitu Aspek Evaluasi dan Refleksi.

2. Buku teks pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan buku teks pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

Kriteria buku teks pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran dalam Teori perkembangan bahan ajar dalam buku Perencanaan Pembelajaran, Indikator Relevansi buku teks dengan kurikulum menurut Harjanto (2005: 222) terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) kriteria tujuan pembelajaran yakni suatu materi pembelajaran dipilih dengan harapan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sebab itu materi pembelajaran tersebut harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. 2) Penjabaran Materi pembelajaran yakni perluasan atau penjabaran materi akan membuat peserta didik mempercepat pemahamannya terhadap materi yang disampaikan guru. 3) Relevan dengan kebutuhan siswa yang dimaksud yaitu kebutuhan peserta didik yang utama adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya, karena itu hendaknya setiap materi pembelajaran yang disajikan relevan dengan usaha untuk mengembangkan pribadi anak secara bulat dan utuh. 4) Relevan dengan kondisi masyarakat, bahwa sekolah merupakan jembatan yang harus dilalui oleh peserta didik agar sampai dan mampu bergabung dengan masyarakat, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang bisa hidup secara mandiri. Dalam hal ini, materi yang dipilih hendaknya mampu untuk memberikan bekal bagi peserta didik ketika ia sudah berada ditengah-tengah masyarakat. 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

yang dimaksud yakni bahwa apapun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya mengandung nilai moral, dengan demikian pemberian materi itu akan memberikan kesan yang signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik. 6) Materi pembelajaran tersusun secara sistematis yakni setiap materi hendaknya disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik, dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh anak dan segera dilihat keberhasilannya. 7) Materi bersumber dari referensi yang baku yakni buku yang umumnya disusun berdasarkan kurikulum yang ada, referensi yang dipergunakan juga berasal dari buku yang *up to date*, karena yang namanya pengetahuan bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan dari masa kemasa.

Dari ke tujuh indikator-indikator perkembangan bahan ajar tersebut, dirasa dapat mewakili beberapa point penting yang harus ada dalam sebuah buku teks pelajaran PAI, karena dengan adanya indikator-indikator tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan diharapkan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tabel relevansi buku teks kelas X terbitan Kemendikbud dengan Teori Perkembangan bahan ajar.

Hasil Relevansi Buku teks terbitan Kemendikbud dan Erlangga dengan Teori Perkembangan bahan ajar memperoleh hasil pada Table 1.3 Relevansi kriteria buku teks PAI terbitan kemendikbud Revisi 2017 berdasarkan Teori Harjanto, menunjukkan hasil 82% (sesuai) pada point 1 (Kriteria tujuan pembelajaran) penulis memberikan point 1 karena dalam buku teks tersebut tidak dipaparkan terlebih dahulu tentang Kriteria tujuan pembelajaran atau KD yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan buku teks PAI terbitan Erlangga edisi Revisi 2019 berdasarkan Teori Harjanto, menunjukkan hasil 96% (sangat sesuai) perbedaan menonjol dengan buku teks terbitan kemendikbud terdapat pada point 1 (Kriteria tujuan pembelajaran) penulis memberikan point 4 karena dalam buku teks tersebut terdapat penjelasan KD yang harus dikuasai oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai, yaitu terletak dibawah Judul Bab. Selanjutnya pada point 3 penulis memberikan point 3 pada kedua buku teks PAI tersebut karena dalam buku teks PAI keduanya masih ada beberapa materi yang tidak bersumber dari referensi yang baku atau *ter-update*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kedua buku teks memiliki tingkat relevansi yang sangat sesuai dengan KD Permendikbud tahun 2013 dan Teori perkembangan bahan ajar dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) Kajian terhadap Relevansi buku PAI terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 yang dijadikan objek penelitian, dengan KD Permendikbud menunjukkan hasil 87% (sangat sesuai). 2) Kajian terhadap Relevansi buku teks PAI terbitan Erlangga edisi revisi 2019 yang dijadikan Objek penelitian dengan KD Permendikbud menunjukkan hasil 94% (sangat sesuai). 3) Kajian terhadap Relevansi buku teks PAI terbitan Kemendikbud dengan Teori perkembangan bahan ajar menunjukkan hasil 82% (sesuai). 4) Kajian terhadap Relevansi buku teks PAI dengan Teori perkembangan bahan ajar juga menunjukkan hasil 96% (sangat sesuai).

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Rina Asih Handayani. (2018). Kesesuaian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Bahasa Arab. Vol.2, No.1, 2018, pp.28-43 28, *Sosietas*, 7(1)
- Lutfia Putri Kinanti. (2017). Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Sma Negeri Di Kota Bandung. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rini Dwi Susanti. (2013). Analsis Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Studi Analisis Materi Ajar*, 5(2)
- Ahmad Salim, et al. (2019). *Relevansi Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Berdasarkan Kurikulum*. ISBN: 978-602-1180-99-0
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta: Depublish
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada